ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RPP KURIKULUM 2013 MELALUI KEGIATAN *IHT (IN HOUSE TRAINING)* DI SD INPRES 9 LUWUK TAHUN PELAJARAN 2019/2020

LILY SURIANI GULLA
SD Inpres 9 Luwuk Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Banyak guru yang menganggap bahwa perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan mencontoh dokumen-dokumen yang disusun sekolah lain. Hal ini berdampak pada banyaknya perencanaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal yang sama terjadi pula di Di SD Inpres 9 Luwuk. Sebagian besar guru hanya melakukan *copy* dan *paste* dari sekolah lain dalam penyusunan perencanaan pembelajaran sehingga mereka kurang memahami kebutuhan sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada sering tidak sesuainya perencanaan dengan pelaksanaan yang dilakukan di kelas. Bertolak dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah : 1). Bagaimana pelaksanaan *IHT* bagi guru di SD Inpres 9 Luwuk untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP?, 2). Apakah *IHT* dapat meningkatkan kompetensi guru Di SD Inpres 9 Luwuk dalam menyusun RPP? Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan kalau pelaksanan Kegiatan *IHT (In House Training)* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013,hal ini dapat dilihat dari Rata-ratapelaksanaan In House Training penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 pada siklus I diperoleh rata – rata nilai sebesar 69 atau sebar 69% dan masuk dalam katagori cukup (C), sedangkan pada siklus II diperoleh rata – rata nilai sebesar 82 atau sebar 82% dan masuk dalam kriteria baik (B).

Kata Kunci : kompetensi guru, pendampingan individu terprogram

PENDAHULUAN

Hal yang terjadi di SD Inpres 9 Luwuk sebagian besar guru hanya melakukan *copy* dan *paste* dari sekolah lain dalam penyusunan perencanaan pembelajaran sehingga mereka kurang memahami kebutuhan sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada sering tidak sesuainya perencanaan dengan pelaksanaanyang dilakukan di kelas.

Keadaan yang kurang menggembirakan tersebut didukung oleh hasil penilaian pada tiga aspek kinerja guru yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hasil penilaian menun-jukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun oleh para guru sudahbaik yang ditunjukkan dengan rata-rata skor sebesar 35.38 dari skor ideal sebesar 50 atau dengan tingkat ketercapaian kinerja rata-rata sebesar 70%.

Hasil penilaian pada aspek perencanaan pembelajaran yang sudah cukup baik tersebut ternyata tidak ditunjang dengan kompetensi yang sebanding dalam pelaksanaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian pada aspek pelaksanaan dimana diperoleh skor rata-rata sebesar 60 dari skor ideal sebesar 100 atau dengan tingkat ketercapaiankompetensi sebesar 55%.

Penilaian pada aspek kompetensi guru dalam penilaian juga tidak mencerminkan tingginya kemampuan guru dalam kemampuan penyusunan perencanaan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian pada aspek penilaian di mana diperoleh skor rata-rata sebesar 70.38 dari skor ideal sebesar 110 atau dengan tingkat ketercapaian kompetensi sebesar 64%.

Secara keseluruhan, hasil penilaian kompetensi guru pada ketiga aspek penilaian kompetensi guru di SD Inpres 9 Luwuk masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan denganskor rata-rata yang diperoleh baru mencapai 170.5 dari skor ideal sebesar 260 atau dengan tingkat ketercapaian kompetensi sebesar 63%.

Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian bagi Kepala Sekolah untuk melakukan tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan yang dapat dilakukan Kepala Sekolah adalah melalui

kegiatan *IHT*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakanyang berkaitan dengan optimalisasiperan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah: "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013 Melalui Kegiatan *IHT (In House Training)* Di SD Inpres 9 Luwuk Tahun Pelajaran 2019/2020".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan *IHT* bagi guru SD Inpres 9 Luwuk untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP.
2. Apakah *IHT* dapat meningkatkan kompetensi guru SD Inpres 9 Luwuk dalam menyusun RPP.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan *IHT* dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran,
2. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksa-naan Pembelajaran melalui kegiatan *IHT*.

Manfaat Penelitian

Manfaat bagi peneliti : 1) kemampuan peneliti dalam menyusun serta menulis laporan dan artikel ilmiah.

Manfaat bagi sekolah : 1) Akan berdampak adanya peningkatan administrasi guru pada KBM yang lebih lengkap. 2) Dapat meningkat-kan kualitas pendidikan karena Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sudah tersampaikan.

Manfaat bagi guru : 1) Dapat meningkatkan kompetensi dalam membuat RPP berbasis kurikulum 2013 dengan lengkap serta menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan tugasnya. 2) Sebagai panduan dan arahan dalam mengajar sehingga apa yang diinginkan dalam standar isi dapat tersampaikan.

Manfaat bagi siswa: 1) Adanya kesiapan belajar,keseriusan,keingintahuan, dansemangat belajar tinggi terhadap pelajaran. 2) Siswa lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran sehinggatercapai target kompetensinya.

Kompetensi Guru

Nurhadi (2004:15) menyatakan, "Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak". Selanjutnya menurut para ahli pendidikan McAshan (dalam Nurhadi 2004) menyatakan, "Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksankan pekerjaannya.

Menurut Mulyasa, pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman (E. Mulyasa.2013).

***In House Training* (*IHT*)**

In House Training merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Sujoko, 2012). Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Danim (2012) bahwa *in House Training* merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerjaguru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai *trainer* yang memiliki kompetensi yang belum

dimiliki oleh guru lain. Sedangkan ketentuan peserta dalam *IHT* minimal 4 orang dan maksimal 15 orang.

Secara umum, Basri dan Rusdiana (2015) mengemukakan bahwa *In House Training* adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan atau di sekolah dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekolah, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga diharapkan peserta dapat lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan materi untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang dialami dan mampu secara langsung meningkatkan kualitas dan kinerjanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutama-kan adalah mengungkapkan makna; yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan (Wahid Murni dkk.2008).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan, dan mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien.

Subyek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Adapaun subyek penelitian tindakan sekolah ini adalah semua guru SD Inpres 9 Luwuk Tahun Pelajaran 2019/2020 yang mengikuti kegiatan *In House Training*. Penelitian tindakan sekolah ini di laksanakan di SD Inpres 9 Luwuk dengan alamat Jl. Pulau Bali , Kecamatan Luwuk Selatan, Kabupaten Banggai , Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian tindakan sekolah ini di laksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Januari sampai dengan Februari 2020.

Sumber data

Sumber Data dalam penelitian tindakan kelas (PTS) ini adalah Hasil administrasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 hasil kegiatan *In House Training.*

Teknik Analisis data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi.

Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru terhadap RPP Kurikulum 2013. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan lengkap. Diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru.

Alat pegumpul data

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut : 1) Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. 2) Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komponen RPP Kurikulum 2013 yang telah dibuat dan yang belum dibuatolehguru .Diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru.

Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ada empat tahap yang lazim dilalui yaitu: 1) perencanaan. 2) pelaksanaan. 3) pengamatan. 4) refleksi.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut di atas adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi (Suharsimi Arikunto, dkk. 2012).

1. Rencana

Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP secara lengkap. Solusinya yaitu

dengan melakukan : a) wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara, b) Diskusi dalam suasana yang menyenangkan, dan c) memberikan pendampingan dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 secara lengkap.

2. Pelaksanaan

Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 yang lengkap yaitu dengan memberikan pendampingan pada guru sekolah sendiri .

3. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap RPP Kurikulum 2013 yang telah dibuat untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 dengan lengkap, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai sasaran. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan wawancara. Rekaman dari pertemuan danwawancara akan digunakan untuk analisis dan komentar kemudian.

4. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap RPP Kurikulum 2013 yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 78% guru membuat kesembilan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut.

1. Komponen identitas mata pelajaran diharapkan ketercapaiannya 100%.
2. Komponen kompetensi inti diharapkan ketercapaiannya 85%.
3. Komponen kompetensi dasar diharapkan ketercapaiannya 85%.
4. Komponen indikator pencapaian kompetensi diharapkan ketercapaiannya 75%.
5. Komponen materi pembelajaran diharapkan kecercapaian 75%.
6. Komponen alokasi waktu diharapkan ketercapaiannya 75%.
7. Komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 70%.
8. Komponen sumber belajar diharapkan ketercapaiannya 70%.
9. Komponen penilaian diharapkan ketercapaiannya 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Sesuai dengan desain penelitian tindakan sekolah maka padasiklus I dilaksanakan kegiatan sebagai berikut : 1). Menyusun rencana pelaksanaan *In House training*. 2). Merancang Skenario pelaksanaan *In House Training*. 3). Merancang alat pegumpul datadan observasi pelaksanaan penelitian tindakan sekolah.

Bersadarkan hasil analisis tiap komponen hasil pelaksanaan *In House Training* penyusunan RPP Kurikulum 2013 yang dilaksnakan di SD Inpres 9 Luwuk dari 14 guru dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Komponen Identitas Mata pelajaran dari 14 peserta diperoleh Rata- Rata nilai sempurna (100) atau 100%.
2. Komponen Perumusan Indikator dari 14 peseta diperoleh rata –rata nilai 69 atau 69%.
3. Komponen Perumusan Tujuan Pembelajaran dari 14 peserta diperoleh rata –rata nilai 76 atau 76%.
4. Kompenen Indentifikasi materi pembelajaran dari 14 peserta diperoleh rata-rata nilai 76 atau 76%.
5. Komponen Metode Pembelajaran dari 14 peserta diperoleh rata-rata nilai sebesar 73 atau 73%.
6. Komponen Pemilihan Pendekatan Pembelajaran dari 14 Peserta diperoleh rata rata nilai sebesar 73 atau 73%.
7. Komponen Pemilihan Sumber belajar dari 14 Peserta diperoleh rata-rata nilai sebesar 78 atau 78%.
8. Komponen Skenario Pelaksanaan Pembelajaran dari 14 peserta diperoleh ratarata nilai 50 atau sebesar 50%.
9. Komponen Penilaian pembelajaran dari 14 jumlah peserta diperoleh rata – rata nilai

sebesar 85 atau sebesar 85%.

Refleksi pelaksanaan *In House Training* yang dilaksanakanpada siklus I berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah sebagai observer diperoleh data sebagai berikut :

1. Masing belum maksimalnya guru peserta *In House Training* didalam perumusan indikator pembelajaran.
2. Masing belum maksimalnya guru peserta *In House Training* di dalam membuat skenario pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

Sedangkan pelaksanaan *In House Training* penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 pada siklus I diperoleh rata – rata nilai sebesar 69 atau sebar 69% dan masuk dalam katagori cukup (C). Hasil refleksi pelaksanaan *In House Training* penyusuan RPP sesuai kurikulum 2013 pada siklus I ini digunakan sebagai dasar atau acuan penyusuan pelaksanaan penelitian pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan penelitian pada siklus I, maka disusunlah kegiatan sebagai berikut :

1).Menyusun rencana pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II.
2).Merancang Skenario pelaksanaan *In House Training* penyusuan RPP sesuai kurikulum 2013.
3).Merancang alat pegumpul data dan observasi pelaksanaan penelitian tindakan sekolah .

Bersadarkan hasil analisis tiap komponen hasil pelaksanaan *In House Training* penyusunan RPP Kurikulum 2013 yang dilaksnakan di SD Inpres 9 Luwuk dari 14 guru dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Komponen Identitas Mata pelajaran dari 14 peserta diperoleh Rata- Rata nilai sempurna (100) atau 100%.
2. Komponen Perumusan Indikator dari 14 peseta diperoleh rata –rata nilai 88 atau 88%.
3. Komponen Perumusan Tujuan Pembelajaran dari 14 peserta diperoleh rata –rata nilai 85 atau 85%.
4. Kompenen Indentifikasi materi pembelajaran dari 14 peserta diperoleh rata-rata nilai 78 atau 78%.
5. Komponen Metode Pembelajaran dari 14 peserta diperoleh rata-rata nilai sebesar 88 atau 88%.
6. Komponen Pemilihan Pendekatan Pembelajaran dari 14 Peserta diperoleh rata-rata nilai sebesar 89 atau 89%.
7. Komponen Pemilihan Sumber belajar dari 14 Peserta diperoleh rata-rata nilai sebesar 88 atau 88%.
8. Komponen Skenario Pelaksanaan Pembelajaran dari 14 peserta diperoleh ratarata nilai 76 atau sebesar 76%.
9. Komponen Penilaian pembelajaran dari 14 jumlah peserta diperoleh rata – rata nilai sebesar 87 atau sebesar 87%.

Sedangkan pelaksanaan *In House Training* penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 pada siklus II diperoleh rata – rata nilai sebesar 82 atau sebar 82% dan masuk dalam katagori Baik(B).

Pembahasan

Berdasarkan data rekapitulasi hasil penelitian tindakan sekolah pada siklus I dan siklus II tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Komponen Identitas Mata pelajaran Siklus I diperoleh Rata- Rata nilai sempurna (100) atau 100% pada siklus II tetap rata –rata nilai sebesar 100 atau 100%.
2. Komponen Perumusan Indikator pada siklus I diperoleh rata –rata nilai 69 atau 69%., pada siklus II meningkat menjadi 88 atau 88%.
3. Komponen Perumusan Tujuan Pembelajaran pada siklus I diperoleh rata –rata nilai 76 atau 76%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85 atau 85%.
4. Kompenen Indentifikasi materi pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 76 atau 76%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75 atau 75%
5. Komponen Metode Pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 73 atau 73% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88 atau 88%.
6. Komponen Pemilihan Pendekatan Pembelajaran pada siklus I diperoleh rata–rata nilai sebesar 73 atau 73% sedangkan pada siklus II

meningkat menjadi 89 atau 89%.

7. Komponen Pemilihan Sumber belajar pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 78 atau 78% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88 atau 88%.
8. Komponen Skenario Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I diperoleh rata – rata nilai 50 atau sebesar 50%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76 atau 76%.
9. Komponen Penilaian pembelajaran pada siklus I diperoleh rata – rata nilai sebesar 85 atau sebesar 85% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87 atau 87%.

Rata-rata pelaksanaan *In House Training* penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 pada siklus I diperoleh rata – rata nilai sebesar 69 atau sebar 69% dan masuk dalam katagori cukup (C), sedangkan pada siklus II diperoleh rata–rata nilai sebesar 82 atau sebar 82% dan masuk dalam kriteria baik (B).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulakan kalau pelaksanan Kegiatan *IHT (In House Training)* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat dari Rata-rata pelaksanaan *In House Training* penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 pada siklus I diperoleh rata – rata nilai sebesar 69 atau sebar 69% dan masuk dalam katagori cukup (C), sedangkan pada siklus II diperoleh rata – rata nilai sebesar 82 atau sebar 82% dan masuk dalam kriteria baik (B).

Saran

Kepada SD Inpres 9 Luwuk pada umumnya dan Guru Kelas pada khususnya disarankan:

1. Agar mengoptimalkan perannya sebagai perencana, pengorganisir, dan penilai pembelajaran yang handal. Khusus dalam peran sebagai perencana pembelajaran, diharapkan bisa menjadi penemumodel rencana pembelajaran baru yang lebih efektif.
2. Agar proses pembelajaran maksimal walaupun guru menerapkan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) namun tidak lupa guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik.
3. Agar terus mengembangkan kompetensi , baik melalui pendidikan formal, informal, maupun non formal atas keinginan sendiri atau saat disertakan dalam kegiatan-kegiatan pengembangan profesi dalam jabatan (in service training) berbagai kegiatan diklat, seminar, workshop dan lain-lain.
4. Kegiatan *In House Training*sangat baik dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dan sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Corinorita. 2017. Peningkatan Kompetensi Guru DalamMenyusun Rpp Melalui Kegiatan *IHT (In House Training)* Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 1, Maret 2017

Danim, Sudarwan. 2012. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Jakarta : Rineka Cipta.

E. Mulyasa. 2013. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Noriko Candra Khaerani. 2016. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan *IHT (In House Training)*. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Vol. 17, No. 1, Januari2016.

Sujoko, Alfaris. 2012. Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui *In House Training*. Jurnal Pendidikan Penabur-No.18 tahun ke-11/Juni.

Suyanto dan Asep Jihad. 2013. Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi, Jakarta: Erlangga.

Uno, H. B. 2012. Profesi Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara.